

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa *emerging adulthood* atau usia transisi individu (18-25 tahun), individu kerap mengalami kebingungan, ketidakpastian, frustrasi, dan rasa tidak aman dikarenakan mereka merasa belum menjadi dewasa tapi bukan lagi remaja. Mahasiswa mulai menghadapi tantangan di berbagai hal dalam hidup mereka seperti, keuangan, akademis, hubungan sosial, dan pikiran mengenai masa depan mereka (Qolbi, 2020). *Emerging adulthood* menjadi periode waktu penting untuk perkembangan psikologis dalam diri seseorang seperti, hubungan yang berkualitas tinggi, emosi positif, dan kemampuan resiliensi dalam menghadapi tantangan (Jensen et al., 2024).

Kedokteran adalah salah satu dari jurusan kuliah dengan kurikulum yang ketat dan menuntut sehingga berpengaruh pada tingginya tekanan yang diterima mahasiswa. Banyak penelitian juga membahas mahasiswa kedokteran cenderung rentan menghadapi stres psikologis dibandingkan dengan mahasiswa di jurusan lain (Nair et al., 2023). Peran resiliensi terbukti menurunkan stres psikologis dan terkait secara positif dengan kesejahteraan mahasiswa kedokteran (Lin et al., 2019). Resiliensi diasosiasikan dengan tingkat distress yang lebih rendah, kesejahteraan diri yang meningkat, dan kualitas hidup yang lebih baik di kalangan mahasiswa kedokteran (Camara et al., 2022). Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan resiliensi di masa *emerging adult* salah satunya adalah pola asuh orang tua. Penelitian oleh Mutmainah (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan resiliensi remaja awal.

Pengaruh dari pola asuh dengan resiliensi sebesar 22,8% dengan dimensi pola asuh otoritatif paling berpengaruh

Lebih lanjut mengenai kedua orang tua yang memiliki pola asuh berbeda, penelitian dilakukan oleh Permata & Listyandini (2015) pola asuh yang paling berperan dengan resiliensi pada mahasiswa rantau adalah pola asuh ibu otoritatif dan kombinasi pola asuh orang tua yang paling berperan paling besar terhadap resiliensi adalah kombinasi pola asuh ayah otoritatif dan ibu otoritatif. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Jensen et al., 2024) menemukan bahwa kombinasi dari pola asuh kedua orang tua yang sama seperti tipe *autonomy supportive* atau otoritatif, maupun pada pola asuh *high helicopter* atau *neglected* menunjukkan perkembangan masa *emerging adult* yang paling baik dibanding kombinasi pola asuh yang berbeda. Penelitian secara khusus mengenai pola asuh orang tua dengan resiliensi belum banyak dilakukan di kalangan mahasiswa kedokteran. Selain itu, dari penelitian tersebut, belum dibahas lebih lanjut mengenai kombinasi yang berbeda dari empat pola tipe pengasuhan. Meskipun dari beberapa penelitian sebelumnya mengarah pada pola asuh orang tua tipe otoritatif yang berpengaruh positif terhadap resiliensi, tetapi belum ada penjelasan yang lebih rinci terkait kombinasi tipe pola asuh kedua orang tua yang berbeda maupun pola asuh sama yang berpengaruh terhadap resiliensi pada masa *emerging adulthood* pada mahasiswa kedokteran.

1.2 Perumusan Masalah

Dapat diketahui bahwa resiliensi akademik sangat krusial untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa kedokteran dan terdapatnya hubungan yang erat antara pola asuh orang tua dengan resiliensi di masa *emerging adult*. Maka dari itu, peneliti melihat pentingnya

untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *parenting style* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua mereka dengan resiliensi akademik mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tipe pola asuh ayah mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2024
2. Mengetahui gambaran tipe pola asuh ibu mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2024
3. Mengetahui gambaran tingkat resiliensi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil yang didapat dari penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa prelinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dapat menjadi landasan penelitian berikutnya dengan lingkup yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden

Mengetahui dan mengenali tipe pola asuh orang tua yang berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa di Fakultas Kedokteran

2. Manfaat bagi peneliti

Memiliki dasar informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap resiliensi akademik yang dapat menjadi referensi untuk penelitian lain yang serupa dan/atau sedang dikembangkan dan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Menambah hasil publikasi dan penelitian di bidang ilmu pendidikan kedokteran terkait dengan pola asuh orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa kedokteran, serta menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan.